

## **UPAYA PEMERINTAH KOTA PONTIANAK DALAM MENGATASI PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT SAMPAH**

Andreas Purwandi<sup>1</sup>, Edy Imanuel<sup>2</sup>, Gregorius Ferdian<sup>3</sup>, Puspita Natalisa<sup>4</sup>

Email: [andreaspurwandi@gmail.com](mailto:andreaspurwandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [edyImmanuel28102002@gmail.com](mailto:edyImmanuel28102002@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[gregoriusferdian03092002@gmail.com](mailto:gregoriusferdian03092002@gmail.com)<sup>3</sup>, [puspitanatalisa22@gmail.com](mailto:puspitanatalisa22@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Abstrak: Sampah menjadi salah satu permasalahan yang tengah dihadapi di Indonesia. Hingga saat ini, sampah di Indonesia sulit terkendali dikarenakan budaya masyarakat Indonesia yang sering membuang sampah sembarangan. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadi pencemaran lingkungan yang bisa berakibatkan timbulnya penyakit, seperti DBD, Tifus dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki sikap peduli terhadap kondisi lingkungan yang bersih agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah kota Pontianak dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui upaya pemerintah kota Pontianak dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah digunakan teori implementasi pengelolaan sampah oleh Waste Management melalui empat variabel yaitu pengumpulan dan pengangkutan, perawatan, serta pembuangan diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya pemerintah kota Pontianak dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah sudah cukup baik tetapi belum sepenuhnya optimal dikarenakan terbatasnya anggaran dalam pengelolaan sampah, kemudian lokasi pembuangan sampah sementara (TPS) masih kurang. Selain itu, untuk menjaga lingkungan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan akibat sampah dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk secara bersama-sama menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih.

**Kata Kunci:** Upaya, Pencemaran Lingkungan, Sampah.

**Abstract:** *Abstract: Waste is one of the problems being faced in Indonesia. Until now, waste in Indonesia is difficult to control due to the culture of Indonesian people who often litter. Garbage is one of the causes of environmental pollution that can result in disease, such as DHF, Typhoid and so on. Therefore, the community must have an attitude of care about the physical environmental conditions in order to create a clean and healthy environment. The purpose of this study was to find out how the efforts of the Pontianak city government in overcoming environmental pollution due to waste. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. To determine the efforts of the Pontianak city government in overcoming environmental pollution due to waste, the theory of waste management implementation by Waste Management is used through four variables, namely collection and transportation, maintenance, and disposal accompanied by monitoring and waste management regulations. The results of this study explain that the efforts of the Pontianak city government in overcoming environmental pollution due to waste are good enough but not fully optimal due to limited budget in waste management, then the temporary waste disposal location (TPS) is still lacking. In addition, to protect the environment so that environmental pollution due to waste requires the role of various parties to jointly maintain environmental conditions to remain clean.*

**Keyword:** *Effort, Environmental Pollution, Garbage.*

### **PENDAHULUAN**

Masalah sampah tetap menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi di Indonesia. Volume sampah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi

penduduk, tingkat konsumsi yang meningkat, dan kemajuan teknologi. Dengan populasi mencapai 261.115.456 jiwa, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai angka mencengangkan, yakni sekitar 65 juta ton per tahun (Sholihah, 2020). Di Indonesia pada tahun 2021, provinsi Kalimantan barat khususnya kota Pontianak masuk kedalam 10 besar kota penghasil sampah terbanyak di Indonesia. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, dampaknya akan sangat merugikan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berbagai penyakit berbahaya seperti Demam Berdarah (DBD), Tifus, dan sejumlah penyakit lainnya dapat muncul sebagai akibat langsung. Selain itu, masalah lingkungan juga muncul, termasuk pencemaran udara melalui bau yang mengganggu sistem pernapasan dan pencemaran air yang disebabkan oleh limbah cair (lindi) dari sampah yang meresap ke dalam tanah, mencemari air tanah, dan sumber air di sekitarnya. Dengan demikian, penting untuk mengelola sampah dengan efektif guna mencegah konsekuensi negatif ini terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

Di Kota Pontianak sumber sampah banyak berasal dari penduduk (sampah rumah tangga) yaitu mencapai 385,82 ton per hari (Adlika, 2020). Berdasarkan data tersebut berarti jumlah sampah yang berasal dari penduduk bisa mencapai 140.823,35 ton per tahunnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah kota Pontianak dalam menangani jumlah volume sampah yang terus meningkat pertahunnya.

Pada saat ini permasalahan sampah di kota Pontianak masih menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh pemerintah kota Pontianak. Ada beberapa gejala yang terjadi dilapangan yang kemudian menjadi permasalahan yang diharus diatasi dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah, diantaranya yaitu pertama, masyarakat memiliki sikap kurang peduli terhadap kondisi lingkungan, seringkali masyarakat kedapatan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Kedua, minimnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk penampungan sampah. Ketiga, lokasi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) masih kurang.

Dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada, pemerintah kota Pontianak terus mendorong masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan, pemerintah kota Pontianak juga mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar dan pemerintah kota Pontianak juga mendorong masyarakat agar memberikan sanksi sosial terhadap masyarakat yang melakukan aktivitas pembuangan sampah secara sembarangan dengan cara merekam dan memotret serta menyebarkannya melalui media sosial. Hal tersebut diharapkan mampu untuk mencegah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan, sehingga secara tidak langsung membantu mengurangi tingkat pencemaran lingkungan akibat sampah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah kota Pontianak dalam menanggulangi masalah pencemaran lingkungan khususnya yang di sebabkan oleh sampah yang terjadi di kota Pontianak baik dalam mengurangi sampah yang dihasilkan maupun cara pengolahan sampah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan diakibatkan sampah yang berlebihan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan sebagai suatu prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Data tersebut berasal dari pengalaman dan pandangan individu, serta perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi kontekstual dan analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk merinci dan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan sebaik mungkin, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas dari data yang diperoleh (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Pendekatan deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang nilai-nilai suatu variabel atau lebih yang bersifat mandiri. Fokus penelitian pada satu variabel atau lebih yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan karakteristik atau keadaan dari variabel tersebut tanpa menarik hubungan atau menyelidiki sebab-akibat antar variabel. Dengan fokus pada pengamatan dan pencatatan secara rinci terhadap karakteristik suatu fenomena, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam aspek-aspek tertentu yang terkait dengan variabel yang diteliti (Jayusman & Shavab, 2020). Maksud dari pendekatan ini adalah untuk menceritakan fakta, sifat serta hubungan fenomena yang menjadi objek penelitian secara akurat, faktual dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan temuan serta konsep yang telah ada dalam literatur terkait dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan kepustakaan atau literature sebagai sumber utama data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun dan menganalisis informasi yang telah ada dalam literatur terkait, sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian. Dengan menggali berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta menyajikan konteks yang kaya terkait dengan isu yang sedang diteliti (Dinda & Sukma, 2021). Data-data yang sudah diperoleh ini digunakan untuk membantu proses penyelesaian analisis terkait upaya pemerintah dengan sudut pandang teori menurut Waste Management (2021) tentang cara mengelola sampah dari awal hingga pembuangan yang meliputi pengumpulan dan pengangkutan, perawatan dan pembuangan diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya pemerintah kota Pontianak dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah menggunakan teori pengelolaan sampah yang dikemukakan oleh Waste Management (2021) dengan pengumpulan dan pengangkutan, perawatan, serta pembuangan diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah yaitu:

## **1. Pengumpulan Dan Pengangkutan**

Pengumpulan sampah di kawasan Pasar Flamboyan adalah tahapan kritis dalam manajemen limbah, yang melibatkan pengambilan dan pemindahan sampah dari berbagai sumber, seperti los, kios, dan ruko. Setiap hari, proses ini dilaksanakan dengan cermat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang terkumpul kemudian diangkut menggunakan angkutan khusus, seperti gerobak dengan kapasitas 1 m, menuju Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Pasar Flamboyan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan sampah dikelola secara efisien dan sesuai dengan standar kebersihan lingkungan. Proses pengangkutan ini tidak hanya melibatkan pemindahan fisik sampah, tetapi juga melibatkan upaya kolektif untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pasar.

Jumlah gerobak yang diperlukan berdasarkan perhitungan mencapai 11 unit, namun dalam rencana pengadaan, hanya disiapkan tiga unit gerobak. Keputusan ini didasarkan pada perhitungan jarak dan waktu tempuh dari setiap sumber sampah, yang menghasilkan pola pengangkutan tertentu. Waktu yang diperkirakan untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah dari dalam pasar ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) adalah 236 menit. Untuk mempercepat proses pengangkutan dan mengakomodasi volume sampah yang besar, diputuskan untuk menyediakan 3 gerobak. Namun, pembagian penggunaan gerobak dilakukan dengan memberikan 4 putaran pengangkutan untuk dua gerobak pertama, sementara gerobak ketiga hanya akan melakukan 3 putaran pengangkutan. Langkah ini diambil dalam rangka mengoptimalkan ketersediaan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sampah di Pasar Flamboyan (Azmiyah, 2014).

## **2. Perawatan**

Perawatan merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar fasilitas dan peralatan tetap dalam kondisi siap pakai, sehingga dapat mendukung produksi dengan efektif dan efisien sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku. Fasilitas sarana dan prasarana wajib mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah kota Pontianak. Jika sarana dan prasarana rusak atau tidak bisa di pakai akan menyebabkan sampah tidak bisa diproduksi sehingga mengakibatkan volume sampah bisa meningkat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah kota Pontianak melakukan perawatan terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan sampah, hal tersebut dilakukan pemerintah kota Pontianak sebagai langkah untuk mencegah agar fasilitas yang ada tidak mudah rusak sehingga dapat selalu digunakan atau siap pakai untuk melaksanakan produksi sampah. Upaya perawatan ini dilakukan oleh pemerintah kota Pontianak dengan tujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan akibat sampah.

## **3. Pembuangan Diiringi Monitoring**

Pengelolaan sampah yang sembarangan masih menjadi praktik umum dalam masyarakat saat ini, disebabkan oleh minimnya pemahaman dan kesadaran akan konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak terhadap perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan menjadi sangat penting. Signifikansinya dapat terlihat melalui hasil pengamatan peneliti di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kelurahan Sungai Jawi, dimana masyarakat cenderung membuang sampah di lokasi yang tidak sesuai, menunjukkan perlunya penegakan aturan dan peningkatan

upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang urgensi pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Penyebab perilaku membuang sampah di luar TPS di Kelurahan Sungai Jawi Dalam adalah kurangnya tindakan teguran dari petugas pengawas TPS terhadap orang yang melakukan pelanggaran tersebut. Sebaliknya, di Kelurahan Sungai Beliang, perilaku masyarakat yang cenderung membuang sampah ke dalam TPS disebabkan oleh adanya pengawasan dan tindakan teguran yang dilakukan oleh petugas pengawas TPS di wilayah tersebut (Pratama.R.A.Utomo.K.Jati.Dian, 2016).

#### **4. Regulasi Manajemen Sampah**

Dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, setiap individu diminta untuk aktif berpartisipasi dalam mengurangi dan menangani sampah dengan memperhatikan aspek lingkungan. Pemerintah Kota Pontianak telah mengatur hal ini melalui Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2021 pasal 10, yang mengamanahkan setiap orang dan badan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Selain itu, aturan tersebut menekankan pentingnya menyiapkan tempat penyimpanan sampah yang sesuai dengan standar lingkungan. Dalam aktivitas harian, masyarakat juga diimbau untuk menggunakan bahan yang dapat didaur ulang dan mudah diuraikan oleh proses alam. Dengan demikian, implementasi regulasi ini diharapkan dapat memacu praktek pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyiapkan fasilitas pengolahan sampah di wilayah pemukiman, seperti Tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS 3R), Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPA), Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST), dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam manajemen berbagai jenis kawasan seperti pemukiman, komersial, industri, khusus, fasilitas umum, dan sosial, penyediaan sarana pemilahan sampah dalam skala kawasan menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, segala bentuk transportasi umum, kendaraan pribadi, fasilitas umum, tempat sosial, perkantoran, perusahaan, dan pusat perbelanjaan diwajibkan untuk menyediakan wadah sampah. Hal ini merupakan langkah yang sangat diperlukan guna mendukung efektivitas proses pemilahan sampah secara menyeluruh. Regulasi manajemen sampah di kota Pontianak memiliki beberapa kepentingan, di antaranya adalah untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan mengendalikan pembuangan sampah yang tidak terkendali, untuk mendorong praktik daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, dan untuk mempromosikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Regulasi manajemen sampah ini juga dapat meningkatkan citra dan kualitas hidup di kota Pontianak dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **KESIMPULAN**

Sampah di Kota Pontianak menjadi masalah serius. Peningkatan populasi dan kurangnya pengelolaan menyebabkan volume sampah meningkat. Sumber utama adalah sampah rumah tangga, mencapai 385,82 ton per hari. Masalahnya melibatkan kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya dana, dan kurangnya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

Pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran dengan melibatkan masyarakat dan memberikan sanksi sosial melalui media sosial. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah sampah dan

pencemaran lingkungan di Kota Pontianak. Dengan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah yang efektif, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif sampah. Penelitian ini melihat upaya pemerintah dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah di kota Pontianak, berdasarkan hasil analisis penelitian dengan Teori pengelolaan sampah oleh Waste Management (2021) dapat disimpulkan dengan:

### **1. Pengumpulan dan Pengangkutan**

Pengumpulan sampah di Pasar Flamboyan menggunakan 3 gerobak dari los, kios, dan ruko, meskipun seharusnya butuh 11 gerobak. Proses setiap hari memakan waktu 236 menit dari pasar ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), tetapi dipilih 3 gerobak untuk mengoptimalkan waktu dan jarak, mempercepat pengangkutan, dan mempertimbangkan pola pengumpulan dari berbagai sumber.

### **2. Perawatan**

Perawatan terhadap fasilitas, sarana, dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kota Pontianak sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi sampah secara efektif dan efisien sesuai standar. Pemerintah menyadari pentingnya upaya perawatan ini untuk mencegah kerusakan, menjaga ketersediaan fasilitas, dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan serta efisiensi pengelolaan sampah. Perawatan dianggap sebagai strategi pencegahan untuk menjaga agar fasilitas selalu dapat digunakan, mengurangi volume sampah, dan mencegah pencemaran lingkungan.

### **3. Pembuangan Diiringi Monitoring**

Pembuangan sampah sembarangan masih merajalela di masyarakat, terutama di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Pontianak. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan dampak negatif menyebabkan perilaku ini. Pengawasan dari Dinas Kebersihan Kota menjadi kunci penting, terutama di TPS Sungai Jawi, di mana kurangnya tindakan teguran memperburuk situasi. Sebaliknya, di Sungai Beliung, adanya pengawasan dan tindakan teguran oleh petugas TPS memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

### **4. Regulasi Manajemen Sampah**

Dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, setiap individu di Kota Pontianak diwajibkan untuk berperan aktif dalam mengurangi, menangani, dan memilah sampah secara berwawasan lingkungan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2021 Pasal 10. Pemerintah kota Pontianak harus menyediakan fasilitas pengolahan sampah di berbagai wilayah pemukiman dan tempat lainnya. Regulasi ini bertujuan melindungi lingkungan, menjaga kesehatan masyarakat, mendorong praktik daur ulang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Pontianak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adlika, N. M. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Di Kota Pontianak. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1979>

- Azmiyah, N. (2014). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kawasan Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v2i1.7292>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44-62.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. PT Grasindo, 146. <https://osf.io/mfzuj/>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Pratama.R.A.Utomo.K.Jati.Dian. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Mm buang Sampah di Tempat Penampung Sementara (TPS) di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 1-10.
- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Swara Bhumi*, 03(03), 1-9.